

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian ini untuk memahami dan menganalisis bagaimana konten bantuan sosial dikemas dan disampaikan melalui platform TikTok, serta bagaimana konten tersebut diterima dan dipersepsikan oleh audiens.

Brendan R. Watson, & Jennette Lovejoy (2023), Analisis isi kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis dan objektif untuk mengukur isi komunikasi. Metode ini melibatkan proses pengkodean yang ketat dan dapat direplikasi, serta digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam teks, media, atau komunikasi digital.. Dalam pendekatan ini, hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti bersifat saling berinteraksi, tidak dapat dipisahkan, serta melibatkan partisipasi aktif. Pendekatan ini juga sangat dipengaruhi oleh konteks dan waktu di mana penelitian dilakukan. Upaya untuk memisahkan sebab dan akibat dianggap tidak mungkin dilakukan secara mutlak dalam pendekatan kuantitatif. Selain itu, pendekatan ini meyakini bahwa semua hal, termasuk peneliti sendiri, tidak dapat lepas dari nilai-nilai subjektif.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara objektif dan sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna mengidentifikasi pola, hubungan, atau kecenderungan yang dapat digeneralisasi. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen seperti kuesioner, survei, dan eksperimen, dengan fokus utama pada pertanyaan "apa", "berapa banyak", dan "sejauh mana" suatu fenomena terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif berusaha untuk mendapatkan hasil yang dapat diukur, diuji, dan direplikasi secara statistik

Dalam konteks ini, peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Pendekatan

kuantitatif juga menekankan pentingnya perspektif emik, yaitu sudut pandang dari partisipan itu sendiri, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan pengalaman dan makna yang mereka berikan terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Martono (2023), penelitian kuantitatif dirancang untuk mengukur dan menjelaskan hubungan antar variabel sosial melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini sangat cocok untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan kausal dalam fenomena sosial yang dapat diukur secara objektif. Penelitian kuantitatif bersifat deduktif, di mana peneliti menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori yang ada, kemudian mengumpulkan data melalui instrumen terstandar seperti kuesioner atau survei untuk menguji hipotesis tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas.

Dengan penelitian ini, pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana konten bantuan sosial dikemas di platform media sosial. Dengan menganalisis elemen-elemen visual, narasi teks, dan interaksi pengguna di TikTok, peneliti dapat memahami makna di balik pengemasan konten tersebut serta bagaimana audiens meresponsnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang persepsi masyarakat terhadap program bantuan sosial dan efektivitas komunikasi pemerintah melalui media sosial.

Park, Konge, dan Artino Jr. (2020), positivisme didasarkan pada keyakinan bahwa realitas bersifat objektif dan dapat diukur melalui metode ilmiah. Paradigma ini menekankan pada penggunaan model hipotetiko-deduktif, di mana penelitian dimulai dengan teori, kemudian diuji melalui hipotesis dan eksperimen untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digeneralisasi.

Pada sisi lain, paradigma positivis sangat sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari fenomena sosial yang kompleks. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana konten bantuan sosial dikemas di TikTok dan bagaimana hal tersebut diterima oleh masyarakat.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa triangulasi sangat diperlukan dalam penelitian positivis untuk mengumpulkan berbagai informasi maupun sumber data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti

sering gunakan campuran metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang objek penelitian. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya refleksi kritis terhadap asumsi peneliti, sehingga hasil penelitian lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

Dalam kaitannya dengan penelitian tersebut, penggunaan paradigma positivisme memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis interaksi sosial dan makna di balik konten yang disampaikan. Ini membantu peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang efektivitas komunikasi pemerintah melalui media sosial dan dampaknya terhadap pemahaman masyarakat terhadap program-program bantuan sosial.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami tema konten, format video, tipe video, serta pendekatan pengemasan dalam video terkait bantuan sosial yang diunggah di TikTok. Menurut Eriyanto (2015), pendekatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menghitung frekuensi kemunculan elemen tertentu dalam teks, seperti kata, frasa, atau tema tertentu.

Kriyantono (2020) menjelaskan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang bertujuan mengidentifikasi karakteristik tertentu dari pesan komunikasi. Menurutnya, analisis isi merupakan teknik untuk menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis melalui identifikasi berbagai karakteristik khusus dalam suatu pesan. Metode ini tidak terbatas pada teks, tetapi juga melibatkan elemen visual dan simbolik yang terdapat dalam media komunikasi.

Bungin (2022), menegaskan bahwa analisis isi kuantitatif merupakan metode yang efektif untuk memahami makna di balik komunikasi secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis elemen-elemen komunikasi secara sistematis dengan mempertimbangkan latar sosial dan budaya yang melingkupinya. Dengan demikian, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan bermakna mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti. Selain itu, analisis isi kuantitatif juga dianggap sebagai metode yang sistematis dan dapat direplikasi dalam menggambarkan isi komunikasi secara komprehensif.

3.3 Unit Analisis

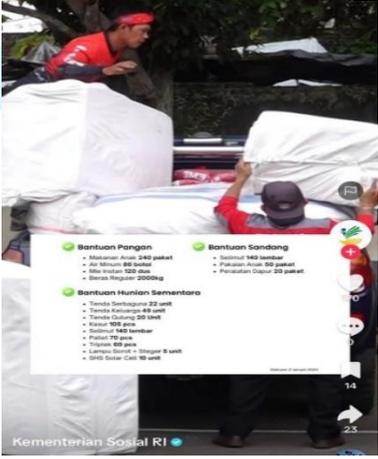
Holiawati (2025) menjelaskan bahwa unit analisis adalah elemen atau entitas yang menjadi fokus penelitian dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu. Definisi ini menunjukkan bahwa unit analisis membantu peneliti dalam menggali informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pemahaman terhadap situasi sosial yang diteliti.

Menurut Abdussamad (2021), menambahkan bahwa unit analisis mencakup segala hal yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Sementara itu, Sugiyono (2020), dalam Subasman et al. (2025), menekankan bahwa dalam penelitian kuantitatif, unit analisis berperan penting dalam memahami keseluruhan konteks sosial dari objek yang diteliti.

Selanjutnya, Helaluddin dan Wijaya (2019), menjelaskan bahwa unit analisis merujuk pada komponen-komponen yang akan dianalisis secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial tertentu. Dengan demikian, pemilihan unit analisis yang tepat menjadi langkah krusial dalam penelitian kuantitatif, karena menentukan arah, kedalaman, dan relevansi data yang diperoleh terhadap tujuan penelitian.

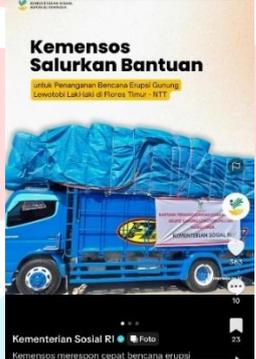
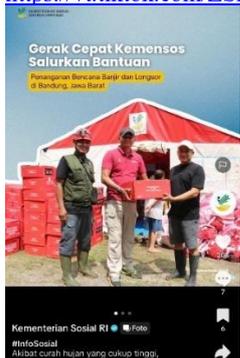
Unit analisis dalam penelitian ini adalah 167 konten terkait bansos yang diunggah pada akun TikTok resmi @kemensosri. Konten-konten tersebut mencakup berbagai informasi mengenai program bantuan sosial dari Kemensos RI. Batasan pemilihan unit analisis hanya pada konten yang dipublikasikan antara Januari-Desember 2024 dan secara eksplisit membahas program bantuan sosial yang ditawarkan, sehingga konten yang tidak relevan atau bersifat umum dikecualikan. Dengan jumlah unit observasi yang sama dengan unit analisis, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana informasi bantuan sosial dikemas dan disampaikan melalui platform TikTok. Berikut contoh unit analisis dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1. Contoh Unit Analisis

No	Program Bansos	Tanggal	Unit Analisis
1	Bantuan Langsung Tunai (BLT)	2024-1-2	
2	Bantuan Langsung Tunai (BLT)	2024-1-3	<p>https://vt.tiktok.com/ZSMpRSwJc/</p> 
3	Bantuan Pangan Non-tunai (BPNT)	2024-1-4	<p>https://vt.tiktok.com/ZSMpReXTG/</p>  <p>https://vt.tiktok.com/ZSMpRvjVv/</p>

No	Program Bansos	Tanggal	Unit Analisis
4	Bantuan Pangan Non-tunai (BPNT)	2024-1-9	 <p>Sementara di Kota Sungai Penuh, Kemensos salurkan bantuan logistik berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tenda keluarga : 15 unit Kidsware : 24 paket Family kit : 30 paket Terpal : 50 pcs Pakaian anak : 32 pcs Kasur lipat : 20 pcs Peralatan dapur keluarga : 15 paket Makanan siap saji : 1.500 pcs <p>Kementerian Sosial RI</p> <p>https://vt.tiktok.com/ZSMpRe6K9/</p>
5	ATENSI untuk lansia dan penyandang disabilitas	2024-1-15	 <p>Momen Mensos Risma Menghibur Zoya Penderita Kelainan Usus (Atresia Ani)</p> <p>Kementerian Sosial RI</p> <p>https://vt.tiktok.com/ZSMpR3Jka/</p>
6	ATENSI untuk lansia dan penyandang disabilitas	2024-1-18	 <p>Hani Pengembang Disabilitas Rangsang Wisata</p> <p>Kementerian Sosial RI</p> <p>https://vt.tiktok.com/ZSMpR35WA/</p>

No	Program Bansos	Tanggal	Unit Analisis
10	Program Keluarga Harapan (PKH)	2024-2-11	 https://vt.tiktok.com/ZSMp8k9q7/
11	Program Keluarga Harapan (PKH)	2024-03-05	 https://vt.tiktok.com/ZSMp8xRYk/
12	Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)	2024-03-01	 https://vt.tiktok.com/ZSMp84kpv/
13	Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)	2024-02-23	 https://vt.tiktok.com/ZSMp8XAET/

No	Program Bansos	Tanggal	Unit Analisis
14	Rumah Sederhana Terpadu (RST)	2024-02-29	 https://vt.tiktok.com/ZSMp8mPM2/
15	Rumah Sederhana Terpadu (RST)	2024-06-11	 https://vt.tiktok.com/ZSMpLmdwE/
18	Program Bantuan Bencana Alam	2024-11-06	 https://vt.tiktok.com/ZSMpFe29f/
19	Program Bantuan Bencana Alam	2024-11-26	 https://vt.tiktok.com/ZSMpN3fu8/

No	Program Bansos	Tanggal	Unit Analisis
20	Program Pemberdayaan Masyarakat	2024-11-02	 <p>Gerak Cepat Realisasikan Arahan Presiden, Wamensos Kunjungi Penerima Manfaat</p> <p>Kementerian Sosial RI</p> <p>https://vt.tiktok.com/ZSMpFe29f/</p>
21	Program Pemberdayaan Masyarakat	2024-11-22	 <p>Kementerian Sosial RI</p> <p>https://vt.tiktok.com/ZSMpFRTGp/</p>

Sumber: Olahan Peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan baik untuk data primer maupun data sekunder adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, pemilihan, penyimpanan, dan penyediaan informasi atau dokumen untuk tujuan memperoleh pengetahuan, keterangan, maupun bukti yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan. Dokumentasi juga dapat berupa catatan tertulis, gambar, foto, video, maupun bentuk lain yang berfungsi sebagai rekam jejak suatu kegiatan atau kejadian (Paul Otlet 2017).

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data utama yang digunakan sebagai dasar dalam suatu penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, misalnya melalui wawancara, survei, atau eksperimen. Umumnya, data primer

bersifat spesifik karena dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. (Sugiyono, 2017).

Menurut Husein Umar (2020), menyebutkan bahwa data primer ialah data yang dihasilkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Selain itu, data primer juga disebut sebagai data yang bersumber langsung dari objek penelitian. Data primer biasanya berbentuk data mentah yang memerlukan cara untuk mengolah data tersebut agar menghasilkan sebuah informasi yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini mencakup 167 konten bantuan sosial yang diunggah pada akun TikTok resmi Kementerian Sosial Republik Indonesia (@kemensosri) yang peneliti kumpulkan pada periode Januari-Desember 2024.

3.4.2 Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga, bukan langsung dari objek penelitian. Data ini biasanya sudah tersedia dan siap untuk dianalisis oleh peneliti. Contohnya meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, dan dokumen lainnya yang berfungsi sebagai data pendukung atau data final yang telah diolah. Sugiyono. (2017).

Adapun data sekunder dalam penelitian adalah berupa buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema analisis isi kuantitatif dan penggunaan media sosial.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan pengujian konfirmabilitas untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh bias atau perspektif subjektif peneliti. Konfirmabilitas didefinisikan sebagai upaya untuk menjamin bahwa hasil penelitian kuantitatif didasarkan pada data yang

dikumpulkan secara sistematis dan dapat diverifikasi oleh peneliti lain. Aspek ini juga berkaitan erat dengan transparansi dalam proses penelitian, yakni peneliti diharapkan menjelaskan secara rinci metodologi yang digunakan, termasuk teknik pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, peneliti lain dapat mengikuti dan menilai proses yang telah dilakukan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap validitas temuan yang dihasilkan. Konfirmabilitas berfungsi sebagai jaminan bahwa hasil penelitian merupakan produk dari proses yang sistematis, bukan semata interpretasi pribadi (Creswell & Poth, 2018).

Dalam praktiknya, konfirmabilitas dapat diuji melalui berbagai strategi, seperti mempresentasikan hasil dalam forum ilmiah, menerbitkannya dalam jurnal yang telah melalui proses peer-review, serta menggunakan teknik triangulasi data dan member checking. Triangulasi membantu menguatkan interpretasi hasil dengan membandingkan data dari berbagai sumber, sementara member checking melibatkan partisipan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka. Dengan pendekatan ini, validitas dan reliabilitas menjadi elemen kunci dalam menilai kualitas dan keandalan penelitian kuantitatif. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran dalam berbagai kondisi (Creswell & Creswell, 2018).

Untuk menguji konfirmabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Holsti, yang merupakan metode untuk mengukur reliabilitas antar-coder (*inter-coder reliability*). Rumus ini digunakan untuk menilai konsistensi interpretasi data antara dua peneliti independen yang melakukan proses pengkodean secara terpisah. Dalam konteks penelitian ini, dua peneliti akan mengkodekan 167 konten video TikTok dari akun @kemensosri berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian menghitung tingkat kesepakatan di antara mereka menggunakan rumus Holsti sebagai berikut:

Penggunaan rumus Holsti dalam penelitian ini memastikan bahwa analisis terhadap elemen visual, narasi teks, dan suara dalam konten TikTok dilakukan secara konsisten dan objektif. Dengan memverifikasi tingkat kesepakatan antar-coder, penelitian ini berupaya menghindari bias subjektif serta memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Hal ini setara dengan prinsip konfirmabilitas yang menekankan pentingnya ketepatan, transparansi, dan keandalan dalam interpretasi data kuantitatif.

Tabel 3. 2. Tabel Hasil Uji Reabilitas

Dimensi	Kategori	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR=2M/N1+N2	%	
Tema Konten (olahan penulis)	Bantuan Langsung Tunai	3	3	2(3)/3+3	100	
	Bantuan Pangan Non-tunai	3	2	2(2)/3+2	80	
	ATENSI untuk lansia dan penyandang disabilitas	59	58	2(58)/59+58	99	
	Program Keluarga Harapan (PKH)	5	4	2(4)/5+4	88,9	
	Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)	9	9	2(9)/9+9	100	
	Rumah Sederhana Terpadu (RST)	16	17	2(16)/16+17	97	
	Program Bantuan Bencana Alam	47	47	2(47)/47+47	100	
	Program Pemberdayaan Masyarakat	25	27	2(25)/25+27	96,15	
	Tipe Konten (Li et al. (2021))	Acting (Aking)	0	0	NA	NA
Animated Infographic (Infografik Animasi)		0	0	NA	NA	
Feature		61	61	2(61)/61+61	100	
News (Berita)		73	73	2(73)/73+73	100	
Oral Speech (Pidato Lisan)		0	0	NA	NA	
Pictorial Slideshow (Slideshow Bergambar)		33	33	2(33)/33+33	100	
TikTok Dance (Tarian TikTok)		0	0	NA	NA	
Format Konten (Li et al. (2021))		Durasi Video	Pendek (1-60 detik)	63	63	2(63)/63+63
		Panjang (61-121 detik)	66	66	2(66)/66+66	100
		Lainnya	38	38	2(38)/38+38	100
	<i>Subtitle</i> (Teks Terjemahan)	Ada	105	105	2(105)/105+105	100
		Tidak	24	24	2(24)/24+24	100
		Ada				
		Lainnya	38	38	2(38)/38+38	100
	<i>Text</i> (Teks Tambahan)	Ada	37	37	2(37)/37+37	100
		Tidak	92	92	2(92)/92+92	100
		Ada				
		Lainnya	38	38	2(38)/38+38	100
	<i>Spoken language</i> (Bahasa Lisan)	Ada	84	84	2(84)/84+84	100
		Tidak	38	38	2(38)/38+38	100
		Ada				
		Lainnya	45	45	2(45)/45+45	100
<i>Caption</i> (Keterangan Video)	Ada	167	167	2(167)/167+167	100	
	Tidak	0	0	NA	NA	
	Ada					
Music (Musik Latar)	Ada	167	167	2(167)/167+167	100	
	Tidak	0	0	NA	NA	
	Ada					
Number of Hashtags (Jumlah Hashtag)	Sedikit (0-3)	105	105	2(105)/105+105	100	
	Banyak (4-7)	62	62	2(62)/62+62	100	

Pendekatan Pengemasan (Li et al. (2021))	Alarm/Concern (Ketakutan/Kekhawatiran)	0	0	NA	NA
	Hope (Harapan)	109	110	2(110)/109+110	99,5
	Humor	3	3	2(3)/3+3	100
	Susceptibility (Kerentanan)	0	0	NA	NA
	Severity (Tingkat Keparahan)	0	0	NA	NA
	Response (Respons)	38	37	2(37)/37+38	98,7
	Economy/Normal Life Impacts (Dampak Ekonomi/Kehidupan Normal)	17	17	2(17)/17+17	100

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.2 menunjukkan hasil uji antar-coder atau uji reliabilitas. Jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 167 konten, yang merupakan seluruh unggahan terkait bansos dari akun TikTok resmi Kemensos RI selama periode Januari hingga Desember 2024. Setiap konten dianalisis berdasarkan elemen-elemen dalam konsep pengemasan konten TikTok, yang mencakup dimensi tema konten, format konten, tipe konten, dan pendekatan pengemasan.

Pada dimensi tema konten dan tipe konten, Coder 1 dan Coder 2 masing-masing hanya diperbolehkan memilih satu kategori yang paling sesuai dengan konten yang dianalisis. Pada dimensi format konten, Coder 1 dan Coder 2 mencatat kelengkapan elemen yang digunakan dalam setiap konten, yaitu durasi konten, *subtitle*, teks, *spoken language*, *caption*, musik, dan jumlah hashtag. Satu konten dapat memuat lebih dari satu elemen format, sehingga seluruh elemen yang muncul didata oleh masing-masing coder. Pada dimensi pendekatan pengemasan, Coder 1 dan Coder 2 juga hanya diperbolehkan memilih satu kategori yang paling dominan dalam menggambarkan pendekatan pengemasan konten tersebut. Pemilihan kategori ini mencerminkan interpretasi masing-masing coder terhadap isi konten. Selain itu, syarat menjadi Coder 2 yakni pernah meneliti penelitian serupa.

Hasil pemilihan kategori dari kedua coder kemudian dibandingkan untuk mengukur konsistensi (*intercoder reliability*) dan memastikan validitas data dalam proses analisis konten. Hasil uji reliabilitas pada setiap kategori menunjukkan angka di atas 70%. Berdasarkan standar rumus Holsti, hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (2019), analisis tematik merupakan metode dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menghitung pola-pola atau tema yang muncul dalam data. Metode ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis data, seperti transkrip wawancara, hasil survei terbuka, diskusi kelompok fokus, maupun konten media digital. Analisis tematik memungkinkan peneliti menangkap makna yang mendalam dari data serta memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif. Berikut langkah-langkah dalam analisis tematik pada penelitian ini:

1. Familiarisasi dengan data. Peneliti memulai proses analisis dengan menonton ulang seluruh 167 video TikTok dari akun @kemensosri secara menyeluruh. Setiap konten dicatat dan dipahami konteks naratif, visual, dan audionya. Peneliti juga membuat catatan awal terkait elemen-elemen komunikasi yang menonjol, seperti gaya penyampaian, pesan utama, dan respons audiens.
2. Pengkodean awal (*initial coding*). Setelah memahami keseluruhan data, peneliti melakukan proses pengkodean terhadap setiap video berdasarkan empat kategori utama tema konten, format video, tipe video, pendekatan pengemasan. Kode diberikan pada setiap elemen yang muncul secara berulang atau mencolok dalam konten.
3. Pencarian tema (*searching for themes*). Kode-kode yang telah dibuat kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema awal yang menggambarkan pola pengemasan konten secara keseluruhan.
4. Peninjauan tema (*reviewing themes*). Tema-tema awal ditinjau kembali dengan mencocokkannya terhadap data asli untuk memastikan kesesuaian dan konsistensinya. Peneliti memeriksa apakah setiap tema benar-benar mewakili pola yang konsisten dalam video, dan apakah masih ada tema yang tumpang tindih atau perlu digabungkan atau dipisahkan.
5. Pemberian nama dan definisi tema (*defining and naming themes*). Setelah tema akhir dipastikan, masing-masing diberi nama yang mewakili esensi

maknanya. Definisi masing-masing tema dijelaskan untuk menggambarkan karakteristik konten yang termasuk dalam tema tersebut.

6. Pelaporan hasil (*producing the report*). Hasil akhir analisis disusun dalam bentuk laporan deskriptif yang menjelaskan setiap tema lengkap dengan contoh-contoh konten, kutipan teks (*caption* atau narasi), serta observasi visual dan audio. Laporan ini digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pola pengemasan konten bantuan sosial oleh Kemensos di TikTok serta implikasinya terhadap keterlibatan audiens.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada batasan periode waktu analisis, yaitu hanya mencakup konten sebanyak 167 konten terkait bansos yang diunggah oleh akun TikTok resmi @kemensosri selama rentang Januari hingga Desember 2024, serta indikator alat ukur. Batasan ini membatasi ruang lingkup temuan karena tidak mencakup konten di luar periode tersebut, yang mungkin menunjukkan pengemasan berbeda. Kendati demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang mendalam mengenai pola pengemasan konten bantuan sosial dalam satu tahun berjalan. Temuan dapat dijadikan dasar awal untuk penelitian lanjutan yang mencakup rentang waktu yang lebih panjang.

